

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PANDANGAN ISLAM PADA ORGANISASI
IKATAN PELAJAR PECINTA ALAM DI MAN 1
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas
dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SANDIKA AGUNG PERMANA

NIM 1703016058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandika Agung Permana

Nim : 1703016058

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
**Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam
Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta
Alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Banjarnegara, 22 Juni 2021

Pembuat pernyataan

A rectangular postage meter stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center. The denomination '10000' is printed in large, bold digits on the left side. Below the emblem, the words 'METER' and 'TEMPER' are visible. A handwritten signature in black ink is written across the right side of the stamp. The stamp is placed over a dark background.

Sandika Agung Permana



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada
Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegara**

Nama : Sandika Agung Permana

NIM : 1703016058

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan pengujian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Banjarnegara, 8 Juli 2021


DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Rosidi, M.S.I

NIP : 197701312006041011

Penguji I,


Agus Khunail, M.Ag.

NIP : 197602262005011004



Pembimbing,


Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP: 196911071996031003

Sekretaris,


Mukhamad Rizka, M.S.I

NIP : 198003202007101001

Penguji II,


Dr. Naifal, M.S.I

NIP : 198009162007102007

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di Man 1 Banjarnegara**
Nama : Sandika Agung Permana
NIM : 1703016058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



H. Ahmad Mutohar, M.Ag
NIP.196911071996031003

ABSTRAK

**Judul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam
Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta
Alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara**

Nama : Sandika Agung Permana

Nim : 1703016058

Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara, Implementasi disini adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah metode tertentu oleh individu atau kelompok (organisasi) yang dijalankan guna mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau sudah disepakati bersama. Tujuan adanya implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara adalah membentuk karakter pecinta lingkungan hidup pada pengurus, anggota oraganisasi atau bahkan siswa diluar organisasi yaitu supaya peka atau tergerak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan bisa memecahkan permasalahan lingkungan disekitarnya..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara, 2) Proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara, 3) Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara, ketua organisasi, pengurus/koordinator divisi lingkungan hidup/anggota organisasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan : reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara meliputi pendidikan melalui keteladanan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita dan pendidikan melalui pembiasaan. 2) Proses

implementasi tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara melalui beberapa langkah yaitu Langkah pertama, dengan cara pemberian materi atau pemahaman tentang pentingnya sikap kepedelulian terhadap lingkungan hidup bagi-nya dan Islam Juga menganjurkan untuk mencintai lingkungan hidup seperti menjaga dan melestarikannya. Langkah kedua, pembuatan program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang disepakati. Langkah ketiga, terimplementasikan pendidikan tersebut dengan cara melakukan penerjunan langsung atau menjalankan program kerja dengan aksi nyata. 3) Faktor pendukung proses implementasi pendidikan tersebut adalah madrasah tidak menutup minat organisasi dalam mengembangkan programnya, sarana dan prasarana yang mendukung, madrasah memiliki mentor-mentor yang kompeten dalam bidangnya dan juga ada dukungan dari pihak luar madrasah yang terkait. Faktor penghambat proses implementasi pendidikan tersebut adalah kurangnya dukungan siswa madrasah yang diluar organisasi, seperti masih banyak siswa yang diluar organisasi membuang sampah sembarangan, masih kurangnya inovasi dari pengurus/anggota dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, kurangnya dana ketika akan melakukan suatu kegiatan. Solusi atas hambatan tersebut adalah Menguatkan lagi prinsip dan tujuan organisasi terhadap

pengurus dan anggota, Lebih inovatif lagi dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, Mencari tambahan dana dari sponsor dan juga ada Iuran alumni organisasi untuk membantu terlaksananya kegiatan dan Pembina/pembimbing melakukan mentoring dan monitoring terhadap pengurus atau anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan/program kerja.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan lingkungan , Kegiatan Organisasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor:
0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	”
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	”
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَابٌ	Kataba
... = i	سُوَيْلًا	Su“ila
اُ... = u	يَاذَبُ	Yažhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	Qāla
اِي = ī	قِيلَ	Qīla
اُو = ū	يَاقُولُ	Yaqūlu

4. Diftong

اِيّ =	ك	Kaifa
ai	ن	
	ف	
أُوّ = au	ح	ḥaula
	و	
	ن	

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras denganteks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah Swt. karena sudah memberi saya kekuatan, kelancaran, dan kemudahan dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Sebagai pimpinan(Dekan) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan saya sampai selesainya skripsi.
5. Kedua orang tua saya bapak Sumo Raharjo dan ibu Umi Solikhah yang mendukung saya dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Jani Nurfudin, S. Pd, selaku pembimbing dan Pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara yang telah berkenan memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Pengurus dan anggota organisasi IPPA periode 2020/2021 yang berkenan memberikan saya melakukan penelitian
9. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya di UIN Walisongo Semarang.
10. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulisan skripsi ini sampai selesai.
11. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelit memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Banjarnegara, 22 Juni 2021

Penyusun

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'SAP'.

Sandika Agung Permana

Nim: 1703016058

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9

BAB II PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Kajian Teori	12
1. Islam dan Lingkungan Hidup.....	12
a. Pengertian Lingkungan Hidup	12
b. Perhatian Islam Terhadap Ekologi	14
1) Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah.....	14
2) Tanggungjawab Manusia Sebagai Abdu.....	19
2. Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup.....	22
a. Pendidikan Melalui Keteladanan	31
b. Pendidikan Melalui Nasehat	33
c. Pendidikan Melalui Hukuman	34
d. Pendidikan Melalui Cerita	35
e. Pendidikan Melalui Pembiasaan	36
3. Peran Ikatan Pelajar Pecinta Alam.....	38
B. Kajian Pustaka.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian	49
E. Uji Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV ANALISIS PROSES IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLM PADA ORGANISASI IKATAN PELAJAR PECINTA ALAM DI MAN 1 BANJARNEGARA

A. Gambaran Umum Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara	55
1. Sejarah.....	55
2. Visi Dan Misi	57
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Program Kerja Devisi Lingkungan Hidup	59

B. Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara.....	62
1. Langkah Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.....	62
2. Metode Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.....	65
a. Metode Keteladanan	66
b. Metode Nasehat	68
c. Metode Hukuman	70
d. Metode Cerita	72
e. Metode Pembiasaan.....	74
3. Bentuk-bentuk Kegiatan Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup	76
4. Hasil Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pandangan Islam.....	78
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara	82
1. Faktor Pendukung	83
2. Faktor Penghambat	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 89
B. Saran..... 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memiliki paling tinggi kastanya dari pada makhluk hidup lain, semasa kehidupannya manusia akan selalu membutuhkan serta ketergantungan dengan manusia yang lain serta bergantung dengan suber alam yang ada di muka bumi. Saat ini teknologi telah berkembang pesat, karenanya manusia menjadi lebih mudah untuk mengeksplorasikan alam dan sumber daya manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Pada keberlangsungan hidup, manusia memiliki dua peran saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pertama, berperan sebagai pemelihara atau penjaga alam dan semesta. Kedua, manusia dapat menjadi perusak lingkungan.¹ Peningkatan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat diperoleh dengan beberapa faktor,

¹Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." hlm. 46.

antara lain yakni pengetahuan atau pendidikan, pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan lingkungan hidup (PLH).²

Pendidikan adalah proses perjalanan manusia untuk mengarahkan manusia menjadi lebih baik karena dapat mendapatkan pengetahuana yang lebih serta secara ttidak langsung akan menambah derajat serta tingkatan kehidupan manusia, pendidikan ini dapat diperoleh secara formal maupun informal, hal yang paling mendasar dalam mendidikan yakni seorang pendidik menyampaikan ilmu kepada peserta didik terutama dalam pengetahuan mengantisipasi krisis moral yang terjadi karena era globalisasi saat ini di Indonesia.³ Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah, manusia tidak bisa hidup sendiri karena mereka memiliki kemampuan tumnuh dan berkembang didalam keterbatasan dirinya sebagai manusia.⁴

²Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya, Alumni* (Bandung, 2003), hlm 1.

³Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam, Deepublish* (Yogyakarta, 2018), hlm. 34.

⁴Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 7, No. 1 (2015), hlm. 118.

Pengelolaan lingkungan hidup dapat diatasi dan diupayakan dengan meningkatkan rasa kepedulian manusia terhadap lingkungannya, salah satunya yakni melalui PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). PLH merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun populasi manusia di dunia supaya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan yang ada didalamnya. Melalui PLH akan dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, dan motivasi serta komitmen untuk bekerja sama memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan yang akan datang.⁵

Tugas manusia sebagai khalifah Allah adalah mengelola dan melestarikan lingkungan dengan secara optimal untuk kemanfaatan bersama sesuai dengan aturan yang dikehendaki Allah SWT. Alam ini adalah sumber rezeki yang diperuntukan untuk manusia, dengan maksud untuk menyempurnakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar manusia bersyukur kepada-Nya.⁶

⁵Kadorodasih, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SDN Giwangan Yogyakarta," *Hanata Widya* 6 (2017), hlm. 44.

⁶Herman Khaeron, *Islam, Manusia, Dan Lingkungan Hidup, Nuansa Cendekia* (Bandung, 2019), 65.

Islam merupakan agama yang saat ini menjadi mayoritas di muka bumi ini, hal ini karena banyaknya penganut ajaran agama islam hamper dari seluruh penjuru dunia. Hal ini disebabkan umat islam memiliki keyakinan bahwa islam merupakan ajaran *rahmatan lil 'aalamin* oleh sebab itu, maka diharapkan dengan keberadaan umat islam yang meruapakan mayoritas dapat memiliki penagruh besar dalam kehidupan penyelamatan bumi yang ditinggalinya. Syamsudin 2017 menyatakan bahwa pengetahuan mengenai ilmu ekologi (lingkungan) dalam islam belum tertanamkan dengan kuat dalam kesadaran setiap umat islam maupun non-islam hal ini perlu ditumbuhkan lebih dalam untuk mewujudkan kelestarian alam dan lingkungan masa depan yang lebih baik.⁷

Semakin bertambahnya wawasan seharusnya didampingi dengan kebaikan intelektual. Roda perputaran peserta didik terus dan bergulir, pendidikan lingkungan hidup pasti sangat berpengaruh pada Ikatan Pelajar Pencinta Alam (IPPA). Apalagi latar belakang IPPA yang bebas dan suka alam, tidak jarang membuat kepribadian liar dan pantang menyerah. Padahal semua

⁷Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." , " *Cahaya Pendidikan* 4, No. 1 (2018), hlm.48.

generasi muda adalah calon-calon pemimpin masa depan. Menjadi pemimpin, melekat pada dirinya sifat melayani, memiliki rasa kasih sayang dan perhatian kepada anggota yang dipimpinnya. Kasih itu dilakukan dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, impian, dan harapan dari anggota yang dipimpinnya, karena pada dasarnya kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya.⁸

Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam di organisasi yang berkaitan dibidang pecinta alam merupakan suatu wujud hubungan social melalui kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya, bukannya dengan sumber daya alam yang begitu melimpah yang ada di bumi ini, manusia menjadi egois dan bahkan tidak peduli dengan kehidupan orang lain, mereka saling menguasai teknologi serta sumber daya alam di bumi ini dengan keegoisan.

IPPA adalah salah satu organisasi yang sering dianggap sebagai siswa bebas dan urak-urakan, hidup semaunya sendiri,

⁸Bachtiar & Boy Rafli Amar Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Raja Grafindo (Jakarta, 2013), hlm 1.

suka kebebasan. Tidak mau dikekang dan tidak mau banyak aturan. Ini tidak aneh menimbulkan masalah sendiri di kalangan guru. Ikatan pelajar Pencinta Alam (IPPA) di Man 1 Banjarnegara berdiri dilatar belakang oleh anak-anak yang memiliki tujuan yang sama dan ingin belajar organisasi. Keinginan berorganisasi yang tulus menciptakan anak pencinta alam yang tangguh dan beriman, ini tercermin dari perlakuan sehari-hari. Tidak hanya kewajiban agama saja yang diterapkan, kewajiban sunah untuk menghargai semua makhluk ditanamkan di Ikatan pelajar Pencinta Alam (IPPA) Man 1 Banjarnegara. Apalagi saat di alam bebas dituntut untuk menghargai alam dan tidak membuat alam rusak. Tidak dipungkiri bahwa masih ada kepribadian bebas dan keras, akan tetapi penanaman nilai-nilai islam yang sangat ditekankan pada mereka membekas, sehingga mencetak karakter yang tangguh dan berbudi baik sesuai tuntunan agama.

Banyak peneliti yang membahas pendidikan lingkungan hidup di sekolah atau madrasah yang sudah benar-benar menerapkan program Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli atau memelihara lingkungan yang sehat, bersih, serta lingkungan yang indah. Penulis akan meneliti organisasi ikatan pelajar pecinta alam di madrasah yang pada

dasarnya belum menerapkan program Adiwiyata. Tetapi organisasi tersebut adalah yang menjalankan program Adiwiyata di madrasah tersebut.

Point penting dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada kegiatan siswa pencinta alam. Tidak banyak orang yang totalitas mengikuti kegiatan ini atau organisasi ini. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan kepada khalayak ramai bahwa di organisasi pencinta alam itu ada banyak tentang pendidikan lingkungan hidup dan Islam juga menjadi dasar pelaksanaan, yang terkandung didalam setiap kegiatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil pokok permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara?

2. Apa saja metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penelitian adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah

- a. Untuk proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara.
- b. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan

islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan melestarikan lingkungan hidup.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan yang dianggap berguna apabila nanti penulis berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya di pendidikan yang berbasis lingkungan hidup.
- 2) Bagi Madrasah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam mengembangkan pendidikan berbasis lingkungan hidup serta upaya terus menjaga lingkungan khususnya yang ada disekitar madrasah.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang pada setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut

BAB I, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Pendidikan lingkungan hidup dalam panadangan Islam, sebagai landasan teori maka bab ini membahas, Islam dan lingkungan hidup, pentingnya pendidikan lingkungan hidup, dan peran organisasi ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara. Pada bab ini juga dijelaskan Kajian Pustaka.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian.

BAB IV Analisis proses implepentasi dan faktor pendukung serta penghambat beserta solusinya dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada orgaanisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara.

BAB V Penutup, Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dan saran

BAB II

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Kajian Teori

1. Islam Dan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan secara sederhana adalah alam yang mengelilingi kita. *Bussiness dictionary* mendefinisikan lingkungan(*environment*) sebagai seluruh hal yang mengelilingi makhluk hidup, termasuk sumber daya alami serta makhluk hidup yang lain, yang menyediakan kondisi bagi perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup , sekaligus juga menjadi ancaman kerusakan dan bahaya.

Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mendefinisikan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan penghidupan, dan kesejahteraan makhluk serta makhluk hidup lainnya.⁹

⁹Ketut prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi Dan Metodologi*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2018), hlm. 54.

Lingkungan merupakan kondisi keadaan sekitar dalam kehidupan meliputi keadaan sumber daya alam serta yang memengaruhinya dalam pertumbuhan keadaan lingkungan tersebut. Dengan demikian lingkungan merupakan sesuatu kombinasi atau kondisi dimana terjadinya perpaduan pada seluruh kehidupan makhluk hidup antara manusia, hewan serta sumberdaya alam lainnya, keseluruhan ini merupakan sebuah bukti nyata kekreatifan tuhan umat islam yakni Allah SWT. Dalam arti lain lingkungan juga dapat dikatakan segala hal yang mencakup keseluruhan kegiatan serta hal – hal yang dapat memengaruhi tumbuh kembangnya makhluk hidup, karena antara keseluruhan makhluk hidup memiliki satu kesatuan dan saling berkegantungan. Sehingga dapat dikatakan sebagai ekosistem .¹⁰

Dalam lingkungan hidup mempunyai ekosistem yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang berupa kesatuan yang utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam menciptakan keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Jadi dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan Lingkungan hidup adalah semua makhluk hidup (biotik) dan tak hidup (abiotik)

¹⁰M. Hasan Ubaidillah, "Fiqh Al-Bi'ah (Formulasi Konsep Al-Maqasid Al-Shari'ah Dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)," *Al-Qanun* 13, No. 1 (2010), hlm. 28.

di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia secara berlebihan yang memiliki hubungan timbal balik serta saling memengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.¹¹

b. Perhatian Islam Terhadap Ekologi

1) Tanggungjawab Manusia Sebagai Khalifah

Allah SWT merupakan makhluk ciptaan Allah yang istimewa dari pada lainnya. Keistimewaan bisa diperoleh apabila manusia dapat memanfaatkan keistimewaan serta potensinya dengan sebaik-baiknya seperti yang telah ditetapkan yakni sebagai khalifah di muka bumi yang senantiasa menjaga serta memelihara sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Akan tetapi, pada masa sekarang banyak manusia yang belum menyadari akan keistimewaan yang diberikan oleh Allah sehingga manusia biasanya belum dapat memanfaatkan serta memelihara lingkungan serta sumber daya alam dengan baik dan pula menyalah gunakan untuk hal yang tidak sebagaimana mestinya.

Pengertian khalifah menurut Bahasa adalah bentuk *masdar* yakni *khalafa*, memiliki arti : mengganti/ menempati tempat

¹¹Daryanto & Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup, Gava Media* (Yogyakarta, 2013), hlm. 31.

sebelumnya. Dalam arti lain, menyebutkan bahwa khilafah dimaksudkan dengan seseorang yang menggantikan tempat orang yang lain setelah pergi. Sehingga, disimpulkan bahwa khilafah disini dimaksudkan dengan menggantikan seseorang sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia adalah sebagai khalifah *fil adrhi* yakni pemimpin muka bumi, juga manusia ditetapkan sebagai pengganti di muka bumi. Dalam pernyataan ini menghadirkan beberapa pendapat dari berbagai ahli.

Pertama manusia disebutkan sebagai pengganti Allah swt dalam menyampaikan serta menegakkan seluruh ketetapan – ketetapan Allah serta segala ketentuan-Nya. Dalam hal ini, tidak dibenarkan bahwa Allah tidak mampu melakukannya, melainkan Allah memberikan kepercayaan kepada manusia. *Kedua*, manusia sebagai pengganti makhluk lain yang dikatakan ada sebelum manusia ada. Pernyataan ini dikatakan bahwa telah hadir makhluk lain sebelum manusia hadir di muka bumi ini.

Kedua pendapat tersebut secara umum banyak yang menganut pendapat pertama, dimana manusia disebutkan sebagai khalifah yakni wakil Allah. Konsekuensi yang dimaksudkan sebagai wakil disini yakni manusia berkewajiban untuk melaksanakan tugas- tugas yang telah dipercayakan oleh Allah

kepada manusia dengan menjagaa serta menjadi pemimpin di muka bumi ini, segala perbuatan yang tidak sesuai dengan tugas khalifah dikatakan melanggar dari tugas kekhalifahan.¹²

Agama islam dalam setiap ajarannya tidak hanya membahasa perihal perilaku antar hamba kepada tuhannya (*habluminallah*), akan tetapi ajaran islam juga mengajarkan secara mendalam tentang bagaimana perilaku terhadap manusia lain maupun makhluk hidup yang lain, makhluk hidup yang lain disini meliputi alam dan lingkungan sekitar. Sehingga, secara tidak langsung manusia dalam ajaran agama islam juga dijelaskan mengenai bersikap serta berperilaku tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Hal yang perlu ditekankan dalam keadaan sekarang ini yakni manusia sangat perlu memerhatikan serta meningkatkan kessadaran sikap kepedulian terhadap lingkungannya. Sehingga, senantiasa manusia sudah menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Dijelaskan dalam firman Allah

¹²Purwidiyanto, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam,"
Available At : [Http://Journal.UHAMKA.Ac.Id/Index.Php/Jp](http://Journal.UHAMKA.Ac.Id/Index.Php/Jp) 8, No. 2 (2017), hlm 218.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. Al-An-‘am: 165)¹³

Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tugas bertanggung jawab atas dirinya sendiri, bertanggung jawab sesama manusia juga bertanggung jawab atas alam dan lingkungan sekitar. Manusia yang sejatinya sebagai khalifah di bumi memiliki tugas serta *sunnatullah*, yaitu mengenai bertanggung jawab terhadap manusia kepada tuhanNya, antara manusia satu kepada manusia yang lain juga antara manusia terhadap alam lingkungan sekitarnya. Yang dari kesemua *sunnatullah* tersebut harus dilaksanakan oleh manusia yang notabenenya adalah kewajiban bagi manusia itu sendiri dan merupakan amanah dari Allah. Sebagai khalifah di bumi tanggung jawab manusia kepada

¹³Ara Hidayat, "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup." *Pendidikan Islam* IV, No. 2 (2015), hlm. 376.

agamanya yakni manusia diharuskan untuk menjaga serta memelihara dengan baik alam lingkungan semesta dan bagian – bagian yang ada didalamnya. Karena secara pasti kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik karena manusia bergantung dengan unsur dan komponen yang ada di dalam bumi. Dengan demikian, manusia secara tidak langsung harus bertanggungjawab serta menjaga kelestarian alam semesta yang telah diberikan Allah SWT kepadanya, sebagai bukti bahwa manusia telah menajalankan tugas dan amanah yang telah diberikan kepadanya untuk menjaga keseimbangan kehidupan mendatang yang lebih baik.¹⁴

Keunggulan dan kemampuan yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi yakni manusia diberi kemampuan dalam mengolah sikap serta kemampuan dalam menjaga bumi. Dengan begitu, manusia diharapkan mampu memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya dengan menunjukkan tanggung jawab dalam menajaga dan memelihara lingkungan dan alam semesta. Karena sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai seorang khalifah (pemimpin) dalam mengelola alam. Konsep khalifah sebagai yang telah

¹⁴Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam," *Penelitian* 12, No. 2 (2018), hlm. 367.

dikemukakan diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran islam memiliki relevansi dan perhatian yang sangat besar terhadap konsep ekologis dan lingkungan hidup. Sehingga untuk itu, ajaran islam mengenai konsep ekologis dan lingkungan hidup perlu dikonstruksi sebagai sistem, keyakinan akan nilai-nilai dan cita-cita lingkungan hidup, yang dapat dipahami, ditransformasikan dan diinternalisasikan oleh seluruh umat untuk diperjuangkan guna mewujudkan cita - cita tersebut.¹⁵

2) Tanggungjawab Manusia Sebagai Abdullah

Manusia diciptakan memiliki berbagai tanggungjawab, yang mana tanggungjawab tersebut harus berjalan dengan baik. Tanggungjawab yang akan dijelaskan ini adalah tanggungjawab manusia sebagai '*Abdullah* (hamba Allah). Tanggungjawab sebagai '*Abdullah* adalah patuh dan taat kepada Sang Pencipta atas segala kewajiban yang telah diberikan serta menjauhi segala hal – hal yang di larang, dan haram hukumnya untuk bermuka dua atau munafik terhadap Allah SWT. Dalam hal ini manusia memiliki dua tugas, yaitu; *Pertama*, berkewajiban beribadah kepada Allah dalam arti sempit (Shalat, puasa, haji, dll) dan dalam arti luas

¹⁵ Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung, *Peran manusia Sebagai Khalifah Allah Di Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam*, hlm. 375.

(melaksanakan seluruh aktivitas baik hubungannya dengan Allah atau dengan manusia untuk niat memperoleh keridhaan Allah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan). *Kedua*, sebagai seorang hamba, manusia harus melaksanakan tugas penghambaan diri hanya kepada Allah SWT. Ia harus senantiasa beribadah dengan ikhlas dan hanya mengharap ridha-nya walau dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun. Semua itu dilakukan karena sebagai bentuk syukur atas nikmat yang diberikannya.

Allah SWT. berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepadaku. (QS. Ad-Dzuriyat : 56)

Kandungan yang terdapat dalam ayat ini adalah tentang tujuan Allah menciptakan manusia dan jin, yang senantiasa berkewajiban hanya untuk beribadah dan sujud kepada Allah SWT. Dengan demikian, itu dalam ayat ini secara langsung menyuruh seluruh makhluk untuk menjalankan kewajiban yang diberikan serta menjauhi segala larangan-Nya.

Tanggungjawab Abdullah terhadap dirinya adalah memelihara iman yang dimiliki, walaupun bersifat naik-turun. Tanggungjawab terhadap keluarganya adalah kelanjutan setelah tanggungjawab terhadap diri sendiri. Jadi, dalam Al-quran ada ayat yang berbunyi *quu anfusakum waahliikum naaran* (jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka)

Islam dengan ajarannya Al-Quran dan sunah rasul, memerintahkan hambanya atau abdullah untuk bersikap adil dan ihsan. Oleh karena itu, tanggungjawab hamba Allah adalah menegakkan keadilan, bersikap baik kepada diri sendiri, terhadap keluarga, maupun terhadap orang lain. Dengan pedoman ajaran Islam, seorang hamba berusaha mencegah kejahatan moral dan kemungkar yang mengancam dirinya serta keluarganya dengan cara melaksanakan shalat dalam rangka menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Demikianlah tanggungjawab hamba Allah yang senantiasa patuh dan taat terhadap ajaran Allah (Al-Quran) dan sunah rasul.

firman Allah SWT :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. QS. Al-Qashash: 77)

Islam memang menghendaki keseimbangan kehidupan antara jasmani dan rohani. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan di akhirat dengan cara memanfaatkan apa yang sudah di berikan di dunia ini.¹⁶

2. Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidik meruapakan usaha yang dilakukan dengan terstruktur dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik secara aktif

¹⁶Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam, Departemen Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Jurusan Gizi (Banjarmasin, 2010)*, hlm 56.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Juga didefinisikan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹⁸

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung untuk membentuk pribadi mandiri serta pola tindakan dan pikir peserta didik, mahasiswa/masyarakat sehingga dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Lingkungan Hidup atau PLH adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk senantiasa menjaga, memelihara kelestarian lingkungan dan alam serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang bermanfaat bagi makhluk hidup yang lain

¹⁷Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan, IAIN Palopo* (Palopo, 2018), hlm 10.

¹⁸Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, hlm, 8.

sehingga menjadi kehidupan yang seimbang dan lebih baik.¹⁹ Pendidikan lingkungan hidup dinyatakan sebagai alat atau usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan, memperbaiki serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan pada diri seseorang, dengan begitu pendidikan lingkungan hidup menuntut seseorang menjadi lebih aktif dalam melestarikan dan menjaga lingkungan agar mendapatkan bumi serta masa depan yang lebih baik. Pendidikan lingkungan hidup cenderung mempelajari tentang permasalahan - permasalahan lingkungan seperti pencemaran dan cara pengelolaannya, kerusakan lingkungan, sumber daya dan di tangani, salahsatunya dengan cara konservasi.²⁰

Agama Islam pada masa sekarang ini dinilai sangat cocok untuk digunakan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menumbuhkan rasa sikap kepedulian terhadap lingkungan seseorang dalam menjaga serta melestarikan alam dan sumber daya manusia. Pendekatan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk menuju hal dan tujuan yang diinginkan. Kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan (*environment*

¹⁹Daryanto & Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, hlm. 1.

²⁰TIM MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Negeri Semarang (Semarang, 2014) hlm. 2.

awareness) merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan dikuatkan dengan rasa keinginan kuat pada diri seseorang maupun pada kelompok tertentu, sehingga menumbuhkan rasa peduli kepada alam serta lingkungan sekitarnya, dengan upaya yang mendalam serta bersifat konservatif pada alam dan sumber dayanya. Dengan demikian, lingkungan, sumber daya alam dan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain dan merupakan satu rangkaian yang saling ketergantungan. Disisi lain manusia memiliki peranan sebagai fungsional ekologis, dan menjadikan manusia memiliki dua kecenderungan: Pertama, kecenderungan pada potensi eksploitatif yang biasa mengarah pada kerusakan lingkungan dan pencemaran. Kedua, kecenderungan pada konservatif yakni manusia memiliki kesadaran akan senantiasa memelihara dan menjaga alam serta lingkungan sekitarnya.

Pada pendapat lain yakni Mujiono Abdillah menyatakan bahwa adanya tingkatan dalam kesadaran manusia terhadap lingkungannya. Yang pertama yaitu kesadaran ilmiah ekologis yakni berfokus pada individual, komunal sosial, politik pendidikan dan hukum, kultural dan spiritual. Dalam tingkatan kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitarnya, kesadaran spiritual

adalah dikategorikan sebagai tingkat kesadaran tertinggi. Dimana kesadaran ini melakukan pengembangan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya dengan diiringi menggunakan pendekatan agama Islam. Sehingga hal tersebut dilakukan dengan menggunakan dua dimensi, yakni dimensi *theologi* (aqidah) dan dimensi syari'ah. Dimensi *theologi* yakni berfokus pada penyampaian kajian keyakinan agama islam dengan permasalahan serta kepedulian alam dan lingkungan sekitar. Sedangkan, dimensi syari'ah yakni mengkaji pemahaman fikih lingkungan dan berfokus pada kehidupan sesungguhnya di alam nyata yang berwawasan lingkungan serta dibungkus dengan aturan dan hukum hokum yang berlaku dalam islam seperti haram, mubah, makruh dan sunnah.²¹

Islam mengajarkan Pelestarian lingkungan hidup, dikenal dengan istilah fikih lingkungan hidup (*fiqhul bi'ah*). Jika ditelisik dari sisi semantik, terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*), yaitu kata *fiqh* dan *al-bi'ah*. Secara bahasa *Fiqh* berasal dari *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti *al-ilmu bis-syai'i* (pengetahuan terhadap sesuatu), *al-fahmu* (pemahaman).

²¹Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif," *Jurnal Studi Islam STIQ An-Nur* V, No. 1 (2013), hlm. 7.

Sedangkan secara terminologis, fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci).²²

Kata *Al-Bi`ah* dapat diartikan dengan Lingkungan hidup, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan semua makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.²³

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa fikih lingkungan (*fiqhul bi'ah*) adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemashlahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi.²⁴

Pengertian diatas juga semakin menjadikan pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting. Pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil 'Alamin*".

²²Ara Hidayat, "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup." hlm. 379.

²³ Ketut prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi Dan Metodolog*, hlm. 53.

²⁴ Mariatul Istiani & Muhammad Roy Purwanto, "Fiqh Bi ' Ah Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal At- Thullab* 1 (2019), hlm. 30.

Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam Alquran. Jadi, tujuan akhir pendidikan islam menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup duniawi dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut akan membentuk karakteristik pendidikan Islam yang meliputi :

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt.
- b. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
- c. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.

- d. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.²⁵

Al Qur'an merupakan panutan serta pedoman agama islam, yang didalamnya termaktub pengajaran serta pengarahan kehidupan berperilaku. Islam adalah *rahmatan lil 'aalamin* yang berpaku kitab suci Al-Qur'an *Al Karim* yang didalamnya dengan tegas mengisahkan akan penyebab kerusakan lingkungan yang terjadi yakni sebab eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang telah dilakukan oleh manusia – manusia terdahulu. Hal ini bias dikatan bahwa, pencemaran, kerusakan alam, dan pemusnahan lingkungan adalah fakta penampakan yang bukan *theogenik* melainkan *antropogenik*. Dengan begitu dinyatakan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi yang telah dilakukan oleh manusia kini adalah melanggar *Sunnah* serta kontra ekologis. Hal ini ditegaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 9:

²⁵Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia," Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)* (Medan, 2016), hlm. 43.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ
 مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۚ فَمَا كَانَ
 اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

*Dan apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri. (QS. Ar-Ruum: 9).*²⁶

Manusia diberikan oleh Allah media pembelajaran secara langsung yakni alam semesta serat lingkungan sekitarnya, sebab demikian pendidikan tentang lingkungan juga harus terintegrasi dengan pendidikan Islam, dalam pengintegratifan media tersebut muncul beberapa teknik – teknik integrative pendidikan. Ahli lain yakni Muhammad Quthb menjelaskan bahwa ada lima teknik yang

²⁶Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif." hlm 8.

dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup, yaitu tehnik pendidikan melalui keteladanan, melalui nasehat, melalui hukuman, melalui cerita-cerita, dan melalui pembiasaan.

Dalam pengintegrasian teknik pendidikan pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ini memerlukan tujuan atau objek yang akan disampiakan, seperti para setiap individu atau kelompok. Sehingga akan mendapatkan hasil yakni berupa pemahaman yang lebih dalam mengenai permasalahan – permasalahan lingkungan serta pemecahan masalah dan akan menumbuhkan serta meingkatkan rasa kesadaran terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Teknik – teknik pendidikan yang dapat digunakan dalam pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup yakni sebagai berikut:

a. Pendidikan Melalui Keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan teknik pendidikan yang dirasa efektif dalam perpaduan pengintegrasian antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan agama islam. Teknik ini sangat mudah dilakukan akan tetapi dalam mengimplementasian teknik ini menuntut seseorang agar menjadi

pribadi yang lebih baik dalam bertanggungjawab atas tugas dan kewajiban yang dimilikinya dengan lapang dada dan ikhlas.

Secara tidak langsung pendidikan melalui keteladanan adalah merupakan teknik pendidikan yang dinilai paling baik. Seperti halnya dalam keluarga sudah semestinya anak mendapatkan pendidikan keteladanan dari kedua orang tuannya sejak kecil, keteladanan yang diberikan yakni meliputi banyak hal, dan terpenting yakni keteladanan mengenai agama islam. Keteladanan sangat diperlukan bagi seluruh manusia tidak hanya anak kecil akan tetapi juga pada manusia remaja maupun dewasa, karena keteladanan akan menumbuhkan nilai- nilai dan moral yang baik terhadap seseorang yang berhubungan dengan adat, kebiasaan maupun ajaran agama.

Dalam pendidaikn lingkungan teknik pendidiaknyang akan digunakan dengan pendidikan keteladanan adala cara yang sangat mudah digunakan untuk didsampaikan kepada manusia secara individu maupun berkelompok. Teknik keteladanan ini menuntut kesadaran terhadap lingkungan serta alam semestanya kepada setiap makhluk hidup meliputi setiap anggota individu, setiap orang tua, setiap pemimpin, setiap lembaga pendidiakan maupun lembaga instansi pemerintahan. Taknik keteladana yang dilakukan

ini dapat melalui ajakan atau anjuran serta usaha – usaha bentuk operasonalitas maupun berkelompok dengan upaya meningkatkan dan menunmbuhkan rasa kesadaran lingkungan dan alam sekitarnya.

b. Pendidikan Melalui Nasehat

Jiwa manusia memiliki tingkat pembawaan yang lebih dalam merasuk dalam qalbu melalui nasihat dan kata-kata mutiara. Karena pada dasarnya kata-kata nasehat yang disampaikan pada manusia tidak semuanya masuk dan menetap dalam qalbu secara langsung, akan tetapi harus dilakukan secara bertahap dan berangsur–angsur agar kata–kata yang berupa nasihat yang berpengaruh untuk kesadaran manusia itu membutuhkan ketelatenan yang serius. Pada dasarnya kata–kata yang berupa nasiaha bertujuan untuk menyadarkan kepada manusia agar meingkatkan kesadarannya untuk menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitarnya. Nasehat yang jelas dan dapat dipegang adalah nasehat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak. Suatu keteladanan yang baik, maka nasehat akan sangat berpengaruh di dalam jiwa dan tidak akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani. Seterusnya teladan itu

dari segi lain mutlak diperlukan, hal itu karena di dalam jiwa itu terdapat berbagai dorongan yang asasi dan terus menerus memerlukan pengarahan dan pembinaan. Ini memerlukan adanya nasehat. Kadang-kadang ada orang yang bisa langsung mengerti nasehat yang baik, tetapi ada pula yang cepat mengerti kalau hanya nasehat saja.²⁷

c. Pendidikan Melalui Hukuman

Bila teladan tidak mampu dan begitu juga nasehat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu hukuman itu, memandang tidak layak disebut-sebut. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi dihukum dalam hidupnya, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali. Namun pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan yang berbentuk ajaran-ajaran.

²⁷Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif." hlm. 12.

Integratif pendidikan lingkungan hidup dalam konsep pendidikan seperti ini hampir sama dengan model pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan melalui hukuman yang pada dasarnya tidak diperbolehkan, karena masih memiliki implikasi terhadap nasehat dan keteladanan sebagai alternatif, hal ini sangat cenderung berlaku dalam lembaga pendidikan baik formal, non formal dan lembaga pendidikan informal. Namun dalam kondisi dan realitas tertentu hukuman dapat diwujudkan terhadap seseorang atau kelompok yang dalam artian ini yang melakukan praktek terhadap perusakan lingkungan sehingga kestabilan dan kualitas lingkungan mengalami penurunan.²⁸

d. Pendidikan Melalui Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Apa daya tarik itu dan bagaimana pengaruhnya terhadap jiwa, belum ada seorang pun yang mengetahui secara pasti. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat tidak bersikap kerjasama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, menghayalkan bahwa ia berada dipihak ini dan itu, dan

²⁸Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif." hlm. 13.

sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

Teknik pendidikan melalui cerita dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mengeksplorasi terhadap muatan-muatan peristiwa dan problematika lingkungan yang terjadi baik pada masa lampau dan masa kini yang dapat membawa pada aspek kerugian manusia (bencana alam). Upaya pendidikan seperti ini efektif digunakan dalam lembaga pendidikan ditingkat dasar, dalam wadah masyarakat pada umumnya melalui mimbar khutbah, ceramah, dan majelis taklim. Teknik pendidikan ini dapat pula melalui sosialisasi pencegahan kerusakan lingkungan, dan sosialisasi gerakan hijau lingkungan.

e. Pendidikan Melalui Pembiasaan

Kebiasaan, kedudukannya sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan

spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan dilapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pemberian seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka—sebagaimana sudah kita katakan—akan menghabiskan hidup mereka untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menaikkan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan merupakan strategi yang tepat pula dalam pendidikan, pendidikan lingkungan lingkungan hidup melalui kebiasaan pembiasaan akan melahirkan individu beraktivitas lingkungan yang menghormati asas-asas lingkungan secara rutin dan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup hendaknya dapat dibiasakan sejak dini dengan menekankan prinsip-prinsip pembiasaan positif, baik secara individu, kelompok, bergotong royong melalui gerakan terpadu seperti pencegahan erosi (reboisasi), membiasakan diri dan orang lain menciptakan kondisi lingkungan yang tetap stabil.

3. Peran Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA)²⁹

Pencinta alam berasal dari kata cinta dan alam. Cinta mengandung arti menyukai, menyayangi, mengagumi. Alam berarti segala yang ada disekitar, baik berupa benda mati ataupun benda hidup. Kata cinta menjadi pencinta yang menunjukkan kepada subyeknya yaitu orangnya. Sampai sekarang belum ditemukan definisi dan pengertian yang jelas tentang pencinta alam. Sebab kata pencinta alam sangat luas, namun meskipun sampai sekarang belum ada yang bisa merumuskan istilah pencinta alam, jika dilihat dari kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok.

Kelompok pertama adalah mereka yang hanya menggeluti kegiatan alam bebas dengan misi untuk menyalurkan hobi dan minat petualangan alam bebas, kegiatan meliputi pendakian gunung, tebing, mengarungi sungai, eksplorasi baah laut, menyusuri goa-goa dan sebagainya. Kelompok kedua, kelompok yang selain melakukan kegiatan petualangan alam bebas, juga berorientasi pada penyelamatan lingkungan hidup, sehingga perkembangannya kegiatan kepecinta alaman menjadi semakin

²⁹Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif." hlm. 14.

luas. Selain berpetualangan social-budaya masyarakat, hingga operasi SAR.³⁰

IPPA adalah kelompok pencinta alam yang bernaungan di setiap sekolah dibawah pengawasan kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan ada juga yang berdiri sendiri. Ini semua tergantung kebijakan pengurus masing-masing. Sebagian besar IPPA termasuk organisasi ekstrakurikuler.³¹

Organisasi para pencinta alam dapat difungsikan sebagai salah satu wadah pendidikan bagi pemuda-pemudi diluar lingkungan pendidikan formal dan pendidikan keluarga khususnya. Untuk melawan demoralisasi remaja, serta untuk membina dan mengembangkan potensi remaja. Citra pencinta alam semakin memburuk dan Hal tersebut dapat diukur dari dangkalnya pemahaman terhadap pencinta alam tersebut, baik secara filosofis, ilmiah, religius dan sebagainya. Terlepas dari konotasi negatif tadi, pecinta alam mempunyai satu posisi yang sangat penting perannya dalam membina generasi muda untuk

³⁰<http://arya-paskah.blogspot.com/2013/06/tugas-bebas-pecinta-alam.html>, diunduh pada tanggal 1 juni 2020 pukul 21:16 wib.

³¹<https://www.google.co.id/amp/s/byrwan.wondpress.com/2015/11/30p-edoman-siswapecinta-alam-sispala/amp/> di akses pada tanggal 1 juni 2020 pukul 21:19 wib.

kepedulian terhadap alam ini seperti kegiatan-kegiatan penghijauan. Ini menandakan adanya satu persepsi yang masih belum diketahui oleh kebanyakan orang tentang kegiatan pencinta alam yang tidak saja berkulat di acara mendaki gunung.³²

Organisasi pencinta alam menyangkut segala hal yang ada di alam ini, kegiatan-kegiatan seperti naik gunung, panjat tebing, turun goa, arung jeram, menyelam, penghijauan, SAR dan sebagainya itu memang ciri khas dari organisasi pencinta alam, tidak hanya untuk meningkatkan kecintaan kita terhadap alam dan menyalurkan hobi, namun tujuan lain dari pencinta alam tersebut adalah mengajar, meneliti, menambah keimanan terhadap Allah SWT dan sebagainya. Semua kegiatan itu adalah tujuannya sama mencintai alam beserta isinya.³³ Berdasarkan bunyi kode etik pencinta alam Indonesia:

- a. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa Alam dan isinya adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa

³²"KODE ETIK PECINTA ALAM INDONESIA."
<http://wanaldaka.blogspot.com/2011/12/kode-etik-pecinta-alam-se-indonesia.html>, diunduh tanggal 1 juni 2020 pukul 21:28 wib.

³³Jalu Lintang Y.A, "Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota," *Jurnal Studi Pemuda* 5, No. 2 (2018), hlm. 458.

- b. Pencinta alam Indonesian sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawabnya Tuhan, bangsa, dan tanah air
- c. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa pencinta alam sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa
Sesuai dengan hakikat diatas, kami dengan kesadaran menyatakan:
 - a. Mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya
 - c. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air
 - d. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan kerabatnya
 - e. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara pencinta alam sesuai dengan azas pencinta alam
 - f. Berusaha saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa, dan tanah air
 - g. Selesai

Disusun dan disahkan bersama dalam acara gladian ke-IV diujung pandan, tahun 1974³⁴

B. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara;

Pertama, skripsi Emas Kurnia, 2016. Penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putra Piyungan Bantul”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang Implementasi pendidikan lingkungan hidup, tidak menyinggung mengenai pandangan

³⁴ Jalu Lintang Y.A. 2018. *Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota*, hlm. 452.

dari segi Islam dan tidak tertuju pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA).³⁵

Kedua, skripsi Riza Stiyarini, 2015. Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum pendidikan Lingkungan Hidup dan mitigasi bencana di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang pendidikan lingkungan hidup, tidak menyinggung mengenai pandangan dari segi Islam dan tidak tertuju pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA).³⁶

Ketiga, skripsi Siti Anisa, 2017. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian ini sama-sama

³⁵Emas Kurnia, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putra Piyungan Bantul,” *Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2016.

³⁶Riza Stiyarini, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Mitigasi Bencana Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2015.

membahas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang Implementasi pendidikan lingkungan hidup, tidak menyinggung mengenai pandangan dari segi Islam, tidak tertuju pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA), tidak di tingkat sekolah menengah atas, dan tidak di sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata.³⁷

Keempat, skripsi Siti Khoirul Umam, 2018. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada sekolah adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 kota Pemasang”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang Implementasi pendidikan lingkungan hidup, tidak menyinggung mengenai pandangan dari segi Islam, tidak tertuju pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA), tidak di tingkat sekolah menengah atas,

³⁷Siti Anisa, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta,” *Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2017.

dan tidak di sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata.³⁸

³⁸Khoirul Umam, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Kota Pematang," *Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara terjun langsung dilapangan, dimana peneliti membuat catatan lapangan kemudian di analisis dengan berbagai cara. Jenis penelitian lapangan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami keadaan social dari pandangan pelakunya atau subyek penelitian. Hal tersebut bertujuan supaya peneliti harus memiliki informasi tentang kondisi, situasi dan pergerakan partisipan atau subyek yang diteliti³⁹

Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat

³⁹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Grasindo (Jakarta, 2010), hlm 9.

terselesaikan dan memperoleh perkembangan dengan diri yang baik.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah teknik dimana penulis meneliti sesuatu yang diteliti dengan mendalam, hingga akhirnya ditemukan hasil penelitian menyeluruh pada subjek penelitiannya, dalam hal ini adalah anggota ikatan pelajar pecinta alam (IPPA)⁴⁰

B. Tempat Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian ini, maka penulis menggali data-data langsung dari bahan kepustakaan yang bersinggungan erat dengan penelitian yang peneliti kaji. Sumber data ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Penelitian yang penulis lakukan mengambil lokasi di ikatan pelajar pecinta alam (IPPA) Man 1 Banjarnegara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber yang utama untuk menggali informasi tidak hanya manusia tetapi juga

⁴⁰Susilo Rahardjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Test, Norma Media Enterprise* (Kudus, 2011), hlm 205.

peristiwa dan situasi yang diobservasi dapat juga dijadikan sebagai sumber informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Informan (narasumber)

Dalam penelitian kualitatif, posisi informan atau narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang utama yaitu pembina organisasi, ketua umum, dan anggota pengurus organisasi (ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara).

2. Aktivitas

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan selain informan adalah aktivitas dan peristiwa. Aktivitas dan peristiwa ini dimaksudkan untuk memperkuat keterangan yang diberikan oleh informan sebagai sumber informasi karena dalam pengamatan harus ada kesesuaian dengan konteks dan setiap situasi yang melibatkan pelaku, aktivitas dan peristiwa.

3. Dokumen

Tehnik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber tertulis ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi datadata yang tidak dapat di peroleh dari subjek penelitian, misalnya buku, arsip-arsip, foto keadaan keluarga nelayan dan dokumen yang terkait.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kegiatan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dengan terencana dan terfokus untuk melihat secara sistematis suatu tujuan tertentu, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Inti dari observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan tujuan yang ingin dicapai.⁴¹

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Interview yang dilakukan secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subjek penelitian melalui pengajuan pertanyaan dalam usaha memperoleh data dan informasi tentang fokus penselitian.⁴² Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data dari Pembina, pengurus dan anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara

3. Dokumentasi

⁴¹Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, CV. Nata Karya* (Ponorogo, 2019, hlm. 6.

⁴²Salim & Sahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Citapustaka Media* (Bandung, 2012), hlm 119.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya yang berkaitan dengan fokus Penelitian⁴³ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana pendukung dan kegiatan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada organisasi ikatan pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang di temukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang penulisgunakan, yaitu :

1. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji

⁴³Salim & Sahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 124.

kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

3. **Tringulasi Waktu.** Uji kredibilitas menggunakan tringulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada sumber yang sama namun pada waktu yang berbeda.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif yang menyelidikan tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data:

1. Reduksi data

Semua data lapangan akan dianalisis dan dirangkum dipilih hal-hal pokok, fokus pada data hasil lapangan yang dirangkum, membuang data yang dianggap tidak penting dan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2009), hlm. 372.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 335.

fokus pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁶

2. Display data

Penyajian data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang telah disusun secara runtut dan sistematis, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengambil tindakan. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai berdasarkan keabsahan dan sesuai dengan jenis sumbernya. Penyajian data berbentuk naratif dan bisa juga diubah menjadi grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart,⁴⁷

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah diperkuat buki-

⁴⁶ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm 43.

⁴⁷ Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 150.

bukti yang valid dan konsisiten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁸Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm. 46.

BAB IV

ANALISIS PROSES IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLM PADA ORGANISASI IKATAN PELAJAR PECINTA ALAM DI MAN 1 BANJARNEGARA

A. Gambaran umum organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara

1. Sejarah

Perkembangan kegiatan pecinta-alam di Indonesia adalah merupakan perwujudan yang nyata dari dinamika pemuda yang sadar untuk menghimpun dirinya dalam sebuah organisasi dan induk kepecinta-alam dengan berbagai jenis dan fungsinya dengan satu tujuan yaitu meraih cita-cita dengan semangat falsafah Negara Pancasila hal ini pula yang terjadi di MAN 1 Banjarnegara, diadakannya organisasi pelajar pecinta alam adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkarya dalam pembangunan nasional dan berprestasi di bidang kepecinta-alam.

IPPA MANSA didirikan dan diresmikan pada tanggal 23 januari 2015 di Banjarnegara oleh kepala madrasah Drs. H. Imam Sayoga, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pemrakarsa terbentuknya IPPA MANSA bermula dari usulan MPK (Majelis Perwakilan Kelas) yaitu saudara fajar wisnu azhari yang memiliki program kerja yaitu membentuk organisasi baru di madrasah, setelah didiskusikan dengan anggota dan Pembina, munculah ide untuk membentuk organisasi pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara yang waktu itu sedang trend pendakian gunung di Indonesia.

Dalam waktu yang hampir bersamaan juga terkait permasalahan dengan beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan wajib upacara hari kemerdekaan republik Indonesia yang dilaksanakan di Alun-alun Banjarnegara, dikarenakan beberapa siswa MAN 1 Banjarnegara justru secara diam-diam pergi mendaki ke gunung Prau di Dieng dan melakukan upacara bendera di atas puncak gunung yang memang saat itu sedang *trend* pengibaran bendera Sang saka merah putih dari atas puncak-puncak gunung di Indonesia, mendengar hal ini pihak madrasah kecewa dan marah kepada beberapa siswa MAN 1 Banjarnegara tersebut, meskipun mereka berdalih bahwa mereka juga melakukan upacara bendera dari atas puncak, akhirnya setelah berdiskusi dengan MPK MAN 1 Banjarnegara dibentuklah kelompok pecinta alam di MAN 1

Banjarnegara yang sah dan menunjuk Bapak Jani Nurfudin, S.Pd.I sebagai Pembina organisasi tersebut.⁴⁹

2. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya generasi yang 5 IF + 1 EN (Aktif, Komunikatif, Kreatif, Inovatif, Solutif, Komitmen)

Misi:

- a. Menjadikan alam sebagai media mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Pembentukan karakter yang kompetitif dan berprestasi
- c. Mengikuti atau membuat kegiatan untuk menambah relasi dan pengalaman
- d. Menjalani hubungan/pertemanan, baik di dalam maupun di luar organisasi

3. Struktur Organisasi (2020/2021)

Ketua Organisasi : Mughni Zaenal

Wakil Organisasi : Avin Septio

Sekretaris 1 : Kartika Nur Fajrin

⁴⁹Dokumentasi AD & ART IPPA MAN 1 Banjarnegara yang diambil pada hari kamis, 3 Juni 2021, pukul 23.00 WIB

Sekretaris 2 : Hana Nurhaliza

Bendahara 1 : Fifi Puspita Sari

Bendahara 2 : Nabila Isna Afifa

Divisi Hubungan Masyarakat (Humas)

- a. Dinda Iftiana
- b. Irene Nurbaeti Fatikhah

Divisi Lingkungan Hidup

- a. Nabila Fatih
- b. Urip Tesar P.

Divisi Kewirausahaan

- a. Asih Setiawati
- b. Lutviana Wahyu F

Divisi Peralatan

- a. Neli Nurul Azizah
- b. Syafa Dwi Harmawana

Divisi Pengembangan Skill

- a. Dian Oktaviana
- b. Femas Andre Y.W.

4. Program Kerja (Proker) Divisi Lingkungan Hidup⁵⁰

Keterangan	Jangka	Sasaran	Biaya Estimasi
Jum'at Bersih (Jumber)	Pendek	Pengurus dan anggota	-
Survei tempat	Menengah	Pengurus dan anggota	Rp 40.000,00
Kunjungan ke Tanjung Tirta	Menengah	Pengurus dan anggota	Rp 80.000,00
Go Green	Menengah	Pengurus dan anggota	Rp 60.000,00
Total Biaya			Rp 180.000,00

a. Jumat bersih (JUMBER)

Jumat bersih merupakan salahsatu wujud kepedulian lingkungan dari kami kepada madrasah seperti menyapu dan

⁵⁰Dokumentasi Proposal Program Kerja IPPA yang diambil pada hari kamis, 3 Juni 2021, pukul 23.00 WIB

menyiram tanaman di lingkungan madrasah dan lainnya. Kegiatan ini berlangsung singkat mulai pukul 06.15-07.00 pagi. tetapi karena kondisi sekarang sedang terjadi wabah covid-19 kegiatan dilakukan lebih santai mulai jam 07.00-08.00 pagi. Yang menjadi sasaran adalah pengurus dan anggota IPPA. Proker ini dilakukan rutin setiap hari jumat tujuannya melatih kesadaran pengurus serta anggota akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk kesehatan, suasana belajar menjadi nyaman dan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan

b. Survei Tempat

Survei tempat adalah pengecekan lokasi sehubungan dengan kebutuhan dan persiapan awal sebelum dilakukannya kegiatan di alam. Biasanya dilakukan karena akan melakukan kegiatan *outdoor*. Kegiatan itu dilakukan bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan atau alam terbuka, melihat tempat itu aman, nyaman untuk digunakan atau tidak, melihat apakah tempat itu dekat dengan sumber air atau tempat ibadah dan lainnya yang sifatnya penting.

c. Kunjungan ke desa Tanjung Tirta

Kunjungan ke desa Tanjung Tirta dilakukan karena dulu ketika angkatan ke tiga yaitu GAMANANTA ada

kegiatan baksos penanaman pohon disana karena disana terjadi tanah longsor. Jadi, dengan kami berkunjung kesana berharap tanaman yang dulu ditanam oleh alumni kami, aman dan terawat serta tumbuh besar. Proker ini biasanya dilaksanakan tiga bulan satu kali oleh pengurus dan anggota.”

d. *Go green*

Go Green adalah upaya manusia merubah gaya hidup menjadi lebih ramah lingkungan. *Go Green* sendiri banyak bentuknya seperti yang kami lakukan adalah membawa botol sendiri dari rumah. Karena dengan hal itu otomatis kita tidak akan membeli minuman kemasan, dengan begitu kita bisa mengurangi sampah botol plastik. Proker ini biasanya dilaksanakan setiap satu bulan dua kali dan akan dirutinkan setiap ekstra mewajibkan hal itu. Selain itu ada juga kegiatan mendaur ulang limbah sampah seperti membuat manisan semangka dari limbah kulit semangka, membuat keripik kulit jeruk dari bahan limbah kulit jeruk, dan ada juga kegiatan reboisasi. IPPA sudah ikut kegiatan ini dua kali yaitu reboisasi di lereng gunung Petarangan, Batur dan Kebutuh Jurang, Pagedongan. Tujuannya sudah pasti untuk menghijaukan

kembali hutan, lingkungan yang gundul atau berpotensi terjadi bencana.⁵¹

B. Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara

1. Langkah Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan menggunakan sebuah metode tertentu oleh individu atau kelompok (organisasi) yang dijalankan dan diterapkan guna mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau sudah disepakati. Langkah implementasi pendidikan lingkungan hidup ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu berdasarkan Dari hasil data wawancara dengan Mughni zaenal, untuk langkah pertama, ia mengatakan:

“Langkah pertama dalam implementasi pendidikan tersebut adalah dengan cara pemberian materi atau pemahaman tentang pentingnya sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi-nya dan Islam Juga memerintahkan

⁵¹ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

untuk mencintai lingkungan hidup seperti menjaga dan melestarikannya. Pemberian tersebut di jadikan sebagai upaya penyadaran atau mengubah pola pikir betapa pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan membuat setiap individu merasa peka terhadap lingkungan seperti tergugah menemukan pemecahan masalah jika ada permasalahan tentang lingkungan hidup disekitarnya.”⁵²

Dalam langkah ini merupakan suatu proses dimana pemimpin atau senior memberikan pengarahan tentang materi tentang lingkungan hidup dan berbagai cara atau metode dalam pemecahan berbagai permasalahan lingkungan hidup disekitar. Tetapi hanya sebatas komunikasi verbal antara sesama anggota di organisasi tersebut. Ketika para pengurus dan anggota sudah bisa membedakan mana yang penting dan mana yang tidak perlu dilakukan dalam pencapaian keberhasilan dalam hidup maka proses implementasi bisa berlanjut.

Pada langkah kedua sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal mengenai implementasi pendidikan lingkungan tersebut adalah

⁵²Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

“Langkah kedua dalam impementasi pendidikan tersebut adalah membuat sebuah program kerja yang berkaitan dengan lingkungan hidup melalui kesepakatan bersama yang biasanya masuk ke dalam program divisi lingkungan hidup yang menjadi *monitoring* dalam kegiatan-kegiatan tentang lingkungan hidup. Pembuatan program kerja dilakukang setiap satu tahun satu kali di setiap acara reorganisasi.”⁵³

Pada langkah kedua ini adalah pembuatan program kerja berdasarkan pemikiran, ide atau gagasan seluruh pengurus dan anggota mengenai rencana apa yang akan dilakukan pada masa jabatannya mengenai lingkungan hidup yang ada disekitarnya dan menentukan metode yang akan dilakukan dalam plaksanaan program kerja tersebut,

Pada langkah ketiga sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal mengenai implementasi pendidikan lingkungan tersebut adalah

“Langkah ketiga atau terakhir dalam impementasi pendidikan tersebut adalah dengan cara melakukan

⁵³Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

penerjunan langsung atau menjalankan program kerja dengan aksi nyata. Setelah itu melakukan kontrol sejauh mana antusias pengurus dan anggota dalam melaksanannya. Ketika terjadi kesalahan atau permasalahan tentang pelaksanaannya untuk didiskusikan bersama serta mencari solusinya.”⁵⁴

Langkah terakhir ini adalah langkah nyata dalam melaksanakan program kerja yang sudah dibuat. Dimana tidak hanya terjadi komunikasi verbal. Tetapi komunikasi lebih mendalam dan komunikasi kepribadian lebih berperan aktif. Hal tersebut terjadi dengan aksi nyata yang akan dijalani.

2. Metode Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam

Hasil dari penelitian implementasi pendidikan lingkungan hidup sesuai ajaran Islam untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa peduli dan cinta lingkungan berjalan dengan baik, Implementasi Pendidikan tersebut di lakukan melalui kegiatan praktik langsung dengan menjalankan program kerja divisi lingkungan hidup organisasi

⁵⁴Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara. Tentunya dalam menjalankan program tersebut memerlukan metode.

Alam lingkungan merupakan media belajar bagi manusia, karenanya, guna mengintegratifkan pendidikan lingkungan dalam pendidikan Islam, maka dapat diuraikan beberapa metode. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebanyak lima metode yaitu (a) metode keteladanan, (b) nasehat, (c) hukuman,(d) cerita dan (e) pembiasaan.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai arti suatu ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada seseorang yang patut ditiru atau dicontoh. Metode keteladanan merupakan metode yang paling ampuh untuk mengimplementasikan, dimana seorang teman atau orang lain menjadi contoh yang ideal dari tingkah laku dan sikap yang akan dicontoh oleh teman lainnya. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Keteladanan adalah hal yang sangat penting karena dengan keteladanan bisa merubah sikap seseorang dari yang tidak baik menjadi baik karena keteladanan biasanya itu berawal dari kekaguman seseorang terhadap orang lain dan

dengan mengikuti sikap dari orang yang dikagumi yang mungkin ia baik maka ia akan mengikutinya menjadi lebih baik dan oleh karena itu sebagai pengurus maka dari itu harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anggota supaya anggota-anggota bisa juga menjadi generasi berikutnya yang lebih baik.”⁵⁵

Dalam pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa seorang teman atau orang lain menjadi sosok ideal dalam mencontohkan perilaku atau perbuatan yang wajib ditiru oleh siswa yang mencintai lingkungan. Dari pernyataan tersebut juga menandakan bukan hanya teman atau orang lain yang dapat menjadi teladan. Sosok senior atau yang lebih tua juga menjadi faktor pendukung menjadi seorang teladan bagi juniornya atau yang lebih muda. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Ngasifudin, ia mengatakan:

“kebanyakan orang mengikuti apa yang di lihat dari orang yang lebih tua dan senior lainnya. Maka bila bisa mencontohkan cara merawat lingkungan dengan baik maka

⁵⁵ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

generasi kita pun setidaknya akan mencontoh perbuatan baik itu.”⁵⁶

Suatu keteladanan adalah hal yang sangat penting dan juga terdapat pada diri Rasulullah SAW. yang dijelaskan pada QS. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
آلَاءِ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab: 21)

b. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah suatu anjuran baik yang menjadi pengingat bagi seseorang akan kewajiban yang terlupakan, ketidak tahuan tentang sesuatu yang benar atau kesalahan yang dibuat seseorang. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

⁵⁶ Wawancara lisan dengan Ngasifudin selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

“Saling nasehat menasehati atau mengingatkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang atau terutama kita sebagai seorang muslim seperti yang diperintahkan oleh Alquran QS. al-Ashr ayat 3, memerintahkan untuk saling nasehat menasehati dalam kebaikan dan kebenaran Oleh karena itu di IPPA contohnya setiap hari Jumat sebelum mengadakan kegiatan jumber, survei tempat dll, kita selalu mengingatkan bahwa kita akan mengadakan kegiatan itu, cara mengingatkan itu supaya para pengurus dan anggota sadar akan kewajibannya.”⁵⁷

Dan juga sesuai dengan data hasil wawancara dengan Nabila Fatih Rais, ia mengatakan:

“Nasehat sangat penting dalam pendidikan lingkungan hidup karena masih banyak orang yang masih sering tidak tahu atau lupa kalo kita itu harus menjaga lingkungan dengan apa, seperti apa cara yang benar yng harus di lakukan untuk melestarikan lingkungan.”⁵⁸

Pernyataan tentang nasehat diatas dijelaskan pada Qs. al-‘Ashr ayat 3:

⁵⁷ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

⁵⁸ Wawancara lisan dengan Nabila Fatih Rais selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Qs. al- 'Ashr: 3)

c. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengarahkan atau upaya penyadaran sebuah tingkahlaku yang tidak benar menjadi benar yang berupa pelanggaran yang dilakukan anggota terhadap peraturan yang sudah ditentukan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Hukuman adalah upaya penyadaran terhadap upaya tanggung jawab seseorang apabila dia melakukan pelanggaran tersebut Contoh di IPPA khususnya lingkungan hidup ketika pada kegiatan jumber, survei tempat dll, bila ada anggota yang melanggar maka disitu akan diberi hukuman misalnya kalau suruh berangkat jam 6.30 terus anggota melanggar telat 10 menit, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan dalam memberikan hukuman juga ada

aturannya misal anggota melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ringan maka diberi aturan yang aturan diberi hukuman yang ringan dengan saja kalau misal melanggar yang berat maka akan diberikan hukuman yang berat pula.”⁵⁹

Didukung dengan data hasil wawancara dengan Dinda Iftiana, ia mengatakan:

“Adanya hukuman dapat membuat efek jera sehingga seseorang tidak ingin mengulangi kesalahan nya lagi.”⁶⁰

Dengan pernyataan diatas menandakan bahwa metode hukuman menjadi upaya penyadaran akan pelanggaran yang sudah dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan efek jera tidak mengulangi perbuatan tersebut. Adanya hukuman juga menjadi peringatan keras dan juga sebagai pendorong siswa menjadi disiplin, taat peraturan dan juga semakin terdorong untuk bertanggungjawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pernyataan tentang hukuman dijelaskan pada Qs. ar-Rum ayat 41:

⁵⁹ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara lisan dengan Dinda Iftiana selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Qs. ar-Rum: 41)

d. Metode Cerita

Metode cerita menjadi metode yang paling disukai karena lebih ke berbagi kesenangan atau pengalaman. Berbicara tentang pengalaman bisa datang dari mana saja, bisa dari sesama teman, senior, pembina dan bisa dari pihak luar atau organisasi pecinta alam lainnya. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Metode cerita ini biasanya sering dilakukan untuk memotivasi baik pengurus maupun anggota pendidikan cerita bisa dilakukan misalnya *sharing* setelah ekstrakurikuler dengan antara pengurus dengan anggota *sharing* pengalaman atau materi-materi yang belum paham terus juga motivasi motivasi kepada pengurus saya lebih-lebih cacat lagi lebih memotivasi

supaya lebih bersemangat lagi berada di pecinta alam yang lain juga biasanya ketika mengikuti kegiatan di luar mesti ada cara *sharing* juga dengan teman-teman yang baru kenal atau ketemu juga ketemu orang-orang terdahulu dari pecinta alam di situ juga sering cerita-cerita dan itu sangat bermanfaat untuk motivasi kedepannya dan yang paling berpengaruh yaitu dari Pembina sendiri karena Pembina tanpa Pembina pengurus walaupun bisa bergerak tapi tidak ada binaan maka gerakannya akan Kacau. Adanya Pembina biasanya untuk *sharing* terus juga misal ada kesalahan kita saling evaluasi dan saling memperbaiki.”⁶¹

Kesimpulannya dari metode cerita tersebut lebih memotivasi para anggota akan pengalaman baru yang sudah didapat dan bisa dijadikan untuk evaluasi dan pengembangan organisasi supaya menjadi lebih baik lagi. Pernyataan tentang metode cerita bisa disebut dengan kisah yang dijelaskan pada Qs. Yusuf ayat 111:

⁶¹ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Qs. Yusuf: 111)

e. Metode Pembiasaan

Metode ini sangat efektif digunakan dalam penerapan untuk membedakan baik atau buruk suatu kegiatan. Ketika melestarikan lingkungan perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan dan pola pikir yang membentuk karakter pecinta lingkungan. Pada diri setiap manusia memiliki kebiasaan baik dan buruk. Jadi diperlukan suatu kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus supaya membawa dampak positif untuk diri sendiri dan sedikit demi sedikit mengurangi perilaku buruk yang dilakukan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Setiap orang mempunyai kebiasaan baik dan buruk Tidak semua orang memiliki kesamaan Karena setiap manusia itu berbeda-beda Setiap manusia memiliki kebiasaan baik dan kebiasaan buruk, yang kita bisa rubah yaitu kebiasaan buruk dengan mengikuti pecinta alam terutama IPPA divisi lingkungan hidup Contohnya yaitu dengan mengubah kebiasaan misal di rumah suka buang sampah sembarangan bisa diperbaiki dengan cara yang pertama yaitu memaksa setiap anggota supaya membiasakan suka membuang sampah pada tempatnya.”⁶²

Dari pernyataan diatas menyimpulkan bahwa apabila siswa sering terjun dalam aksi nyata menjaga lingkungan, dapat menjadikan siswa memiliki jiwa pecinta lingkungan dengan tidak hanya membiasakannya di sekolah tetapi juga dimana saja seperti dirumah, jalan, dan lain sebagainya. Metode pembiasaan ini dijelaskan pada Qs. al-Nur ayat 58:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَدِينَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِّن قَبْلِ صَلَوةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهيرةِ وَمِن بَعْدِ

⁶²Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

صَلَوَةُ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّفُونَ
عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Qs. al-Nur: 58)

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Dari hasil peneliti tentang bentuk-bentuk kegiatan dalam proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam pada oraganisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara yang pertama adalah mengadakan Diklat Penerimaan Anggota

Baru (PAB). Dari data hasil wawancara dengan mughni zaenal, ia mengatakan

“IPPA mengadakan Diklat Penerimaan Anggota Baru (PAB) digunakan sebagai langkah awal untuk mengenal organisasi, dengan tujuan mengetahui sejarah, prinsip orgaanisasi, dan tujuan organisasi. Diklat ini dilakukan satu tahun sekali ketika ada perekrutan anggota baru.”⁶³

Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjadikan anggota baru mengetahui konsekuensi bergabung dengan orgnisasi IPPA dengan menjalankan kewajiban dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Bentuk kegiatan selanjutnya yang diadakan adalah mengadakan kegiatan pelatihan rutin yang dilakukan di setiap ekstrakurikuler IPPA satu minggu sekali. Pelatihan tersebut untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan dalam pelaksanaan program kerja. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Kegiatan pelatihan dilakukan pada saat ekstrakurikuler IPPA yang dilakukan setiap satu minggu sekali

⁶³ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

pada hari rabu, pelatihan tersebut dilakukan untuk menambah dan mengasah keterampilan yang berhubungan tentang kegiatan lingkungan hidup.”⁶⁴

Bentuk pelatihan yang terakhir adalah praktik langsung, pengurus atau anggota setelah di dibekali dengan wawasan dan keterampilan untuk diterapkan pada kegiatan program kerja dan juga untuk memecahkan persoalan tentang lingkungan hidup di sekitarnya. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Bentuk terakhir yang diadakan adalah praktik langsung atau ikut berperanserta dalam menjalankan program kerja seperti meneanam tanaman obat keluarga dilingkungan sekolah, memanfaatkan limbah kulit semangka, dan jeruk yang masih layak untuk dijadikan sebagai manisan dan kripik dll.”⁶⁵

4. Hasil Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pandangan Islam

⁶⁴ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

⁶⁵ Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku ketua organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

Dari hasil penelitian implementasi pendidikan lingkungan hidup tersebut membuat pengurus, anggota bahkan siswa-siswa di MAN 1 Banjarnegara merasakan tanggungjawabnya sebagai manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Manusia di bumi diberi tugas untuk menjadi hamba Allah dan khalifah yang bertugas untuk tunduk dan patuh akan perintahnya dan memelihara dan melestarikan alam yang ada di bumi ini. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Allah SWT menjadikan manusia di bumi untuk menjadi Pemimpin, yaitu orang yang diberi amanah dan bertanggung jawab atas semua amanah yang telah diberikan. Juga sebagai hamba Allah yaitu semua orang yang wajib menaati prinsip semua perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.”⁶⁶

Kesadaran itu muncul tahap demi tahap. Apabila kesadaran itu di realisasikan untuk kegiatan pelestarian lingkungan bisa membuat siswa-siswa mempunyai sifat pecinta lingkungan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Jani Nurfudin, ia mengatakan:

⁶⁶Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

“Sedikit demi sedikit mulai nampak siswa mengalami perubahan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan bahwa mereka mencintai lingkungan-nya. sedikit-sedikit kadang risih kalau lihat lingkungan itu kotor terus dikit-dikit pikirannya pikirannya berputar mencari solusi ketika ada masalah masalah tentang lingkungan ada limbah Ada sampah ada pencemaran kemudian secara intelektual pengetahuan dan secara intuisi mereka merasa terpanggil untuk menyelesaikan masalah itu, jadi dari kegelisahan ada sikap nampak dan tingkah laku yang mencerminkan bahwa mereka cinta lingkungan jadi segitiga lingkungan itu rusak, lingkungan itu tidak indah lingkungan itu hancur terjadi bencana mereka mereka sangat sangat menyayangkan sekali Mereka banyak melakukan aksi-aksi untuk membantu sesama korban bencana korban banjir korban gunung meletus longsor dan sebagainya. Itulah buktikan mereka mencintai lingkungan yang diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan itu.”⁶⁷

Dikuatkan dengan pernyataan daru mughni zaenal, ia mengatakan:

⁶⁷Wawancara lisan dengan Jani Nurfudin selaku pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari jumat, 21 Mei 2021, Pukul 12.20 WIB.

“Terciptanya anggota yang cinta lingkungan, bisa menerapkan semua yang didapat dari latihan atau kegiatan yang dilakukan, aksi nyata terhadap lingkungan dirumah, bisa menjadi contoh bagi teman satu kelas atau satu madrasah supaya lebih perhatian kepada lingkungan, bisa menjadikan anggota yang kreatif dan inovatif seperti memanfaatkan limbah menjadi makan yang bisa dikonsumsi contohnya limbah kulit semangka bisa dijadikan sebagai manisan dan kulit jeruk bisa diolah menjadi kripik.”⁶⁸

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup banyak menerima respon positif dari pihak madrasah atau pihak luar madrasah yaitu dulu namanya Kementerian lingkungan hidup kabupaten Banjarnegara. Data sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jani Nurfudin:

”Banyak respon yang positif dari beberapa kalangan dari dinas kesehatan dari lingkungan hidup atau dulu KLH karena dulu kita sempat minta komposer, kita sempat minta lubang biopori juga kepada mereka. Artinya mereka sangat senang ketika generasi muda itu mengimplementasikan

⁶⁸Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup karena selain berasaskan Islam yang sangat peduli lingkungan dan bagi masyarakat itu sangat sangat penting generasi muda untuk peduli kepada lingkungan untuk diterapkan.”⁶⁹

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil dari implementasi pendidikan lingkungan hidup tersebut menjadikan pengurus, anggota, atau bahkan membuat siswa-siswa yang ada di madrasah mempunyai karakter peduli lingkungan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara

Dalam proses Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam Tersebut, tentunya ada yang menjadi faktor pendukung yang membuat proses implementasi tersebut berjalan dengan lancar, namun pastinya setiap ada faktor pendukung muncul beberapa hambatan yang mengakibatkan kesulitan, berjalan tidak lancar atau

⁶⁹ Wawancara lisan dengan Jani Nurfudin selaku pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari jumat, 21 Mei 2021, Pukul 12.20 WIB.

terhambatnya proses implementasi tersebut. Dari hasil penelitian penulis menjabarkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam.

1. Faktor Pendukung

Banyak faktor yang menjadi pendukung dalam proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama islam di MAN 1 Banjarnegara yaitu (1) Para pengurus dan anggota yang sangat antusias menjalankan program kerja yang sudah ditetapkan, (2) Sarana dan prasarana pendukung yang ada di organisasi tersebut ataupun madrasah, (3) Selalu melaksanakan reorganisasi setiap satu tahun sekali, hal itu sangat menguntungkan karena banyak tenaga atau pemikiran baru dari anggota baru, (4) Madrasah mendukung penuh program yang digalakan, (5) Dari pihak luar madrasah juga ikut mendukung seperti dari sekber (sekretariat bersama pecinta alam Banjarnegara) itu mendukung dan juga punya komunitas pecinta alam sesama SMA, SMK, MA saling mendukung ketika ada program-program tertentu yang dilaksanakan bersama-sama. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan bapak Jani Nurfudin, ia mengatakan:

“Pertama anak-anak yang antusias dari generasi-generasi, kita selalu reorganisasi, dari Madrasah juga mendukung dan juga dari sekber (sekretariat bersama pecinta alam Banjarnegara) itu mendukung dan juga punya komunitas pecinta alam sesama SMA, SMK, MA kita juga saling mendukung ketika ada program-program tertentu, ada penanaman pohon kita akan bergerak bersama, ada kegiatan misalnya bersih sungai sungai Serayu serentak kita kan sama-sama, ada pelepasan benih ikan mungkin ke sungai Serayu kita akan bergerak bersama. faktor pendukungnya salah satunya karena banyak yang terlibat di situ dari organisasi-organisasi yang di luar organisasi IPPA dan dari Madrasah juga sangat mendukung sehingga tujuan bisa tercapai.”⁷⁰

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama islam di MAN 1 Banjarnegara yaitu (1) Ada beberapa siswa yang asal ikut kegiatannya, menjadikan terciptanya rasa malas untuk diri sendiri atau bisa mempengaruhi orang lain

⁷⁰ Wawancara lisan dengan Jani Nurfudin selaku pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari jumat, 21 Mei 2021, Pukul 12.20 WIB.

karena kurangnya antusias dalam melaksanakan kegiatan, (2) Kurangnya dukungan siswa madrasah yang diluar organisasi dalam melaksanakan program kerja, seperti masih banyak siswa yang diluar organisasi membuang sampah sembarangan, (3) Masih kurangnya inovasi dari pengurus/anggota dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, (4) Terkadang kekurangan dana ketika akan melakukan suatu kegiatan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan bapak Jani Nurfudin, ia mengatakan:

“Hambatannya adalah bahwa proses dalam lingkungan hidup dalam kita menjaga lingkungan hidup itu adalah proses yang tidak temporer atau tidak sederhana, tidak sementara, tapi juga proses yang sistematis artinya berkesinambungan artinya ketika kita menanam pohon, misalnya benih Damar, menanamnya dari kecil, maka kita harus menjaga terus sampai itu tanaman tumbuh besar dan berguna bagi kesuburan tanah dan tetap menjaga kontur tanah tidak longsor terjadi. Jadi kita tidak hanya menanam tapi juga merawat menjaga bahkan sampai pohon itu besar. **Hambatannya**, kita kadang kita itu malas, kadang kita itu cuma asal nanam saja, jadi ketika ada kegiatan menanam pohon semuanya ikut nanam, tapi yang merawat menjaga nggak ada, jadi hambatannya di situ. Juga

ketika membuang sampah. kita sudah membuang sampah pada tempatnya tapi mungkin teman-teman yang di luar organisasi ikatan pecinta alam membuang sampah sembarangan, belum lagi masalah bawa sampah itu tidak hanya dibuang pada tempatnya tapi bagaimana sampai itu di olah. itu yang sebenarnya penting jadi kegiatan pasca membuang sampah itu yang sebenarnya belum banyak yang menjadi hambatan kita, Inovasi-inovasi baru perlu diadakan agar proses lingkungan hidup itu berlangsung ada siklusnya Dari membuang sampah mendaur ulang dan memanfaatkannya kembali sehingga masalah sampah benar-benar terselesaikan tapi itu yang menjadi hambatan nanti kita hanya perlu melakukan satu siklus atau tahapan saja Itulah salah satu hambatan.”⁷¹

Ada tambahan juga dari data hasil wawancara dengan bapak Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“Ada siswa yang asal ikut saja dan kadang kekurangan dana kwatika akan melaksanakan suatu kegiatan.”⁷²

Solusi dari hambatan-hambatan dalam proses implementasi tersebut adalah (1) Menguatkan lagi prinsip dan

⁷¹ Wawancara lisan dengan Jani Nurhudin selaku pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari jumat, 21 Mei 2021, Pukul 12.20 WIB.

⁷² Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku anggota organisasi sikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

tujuan organisasi terhadap pengurus dan anggota supaya seluruh anggota sadar akan tugas dan tanggungjawab masing-masing individu, dan juga berkerja sama untuk memotivasi siswa yang diluar organisasi untuk lebih mencintai lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikannya, (2) Lebih inovatif lagi dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, seperti dengan cara musyawarah dengan satu organisasi, bekerjasama dan melihat perbandingan dengan organisasi pecinta alam lain akan program kerjanya, dan meminta serta menerima masukan dari siswa luar organisasi (3) Mencari tambahan dana dari sponsor dan juga ada Iuran alumni organisasi untuk membantu terlaksananya kegiatan, (4) Dan paling utama Pembina/pembimbing melakukan mentoring dan monitoring terhadap pengurus atau anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan/program kerja.. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan bapak Jani Nurfudin, ia mengatakan:

“Dari masalah yang kita sampaikan, bahwa kita belum begitu inovatif dalam mengolah sampah maka kita di situ Banyak lah progam dari divisi lingkungan hidup yaitu daur ulang sampah bekerjasama dengan divisi ekonomi dan yang lain, yang divisi wirausaha kita pernah salah satunya membuat makanan minuman yang bahan dasarnya adalah limbah yang

masih memiliki kandungan gizi masih memiliki kandungan zat-zat yang baik untuk tubuh dan murah bahkan gratis dan banyak dijumpai disekitar kita. kita mempraktekkan ilmu ilmu terapan karya ilmiah guna melanjutkan siklus yang tadi sempat terputus itu seperti misalnya sampah plastik itu harusnya jadi Kita masih butuh banyak inovasi yang menarik. jadi nggak sekedar Jadi pas jadi ini tapi apalah yang generasi muda bisa suka dan itu masih terbatas walaupun kita sudah pulang tapi masih sangat terbatas dan juga telah kita bikin makanan-makanan yang sifatnya daur ulang limbah hambatan lain muncul yaitu kurang diminati oleh masyarakat karena banyak yang meragukan.”⁷³

Ada tambahan juga dari data hasil wawancara dengan bapak Mughni Zaenal, ia mengatakan:

“ Mencari Tambahan dana dari sponsor dan ada iuran dari para alumni”⁷⁴

⁷³Wawancara lisan dengan Jani Nurfudin selaku pembina organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari jumat, 21 Mei 2021, Pukul 12.20 WIB.

⁷⁴Wawancara lisan dengan Mughni Zaenal selaku anggota organisasi ikatan pelajar pecinta alam, hari selasa, 18 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara, dapat disimpulkan:

1. Pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam yang di implementasikan pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara berjumlah lima teknik pendidikan yaitu (1) Pendidikan melalui metode keteladanan, (2) Pendidikan melalui metode nasehat, (3) Pendidikan melalui metode hukuman, (4) Pendidikan melalui metode cerita dan (5) Pendidikan melalui metode pembiasaan. Pendidikan melalui metode tersebut tergambar pada kegiatan yang di lakukan organisasi IPPA khususnya pada program kerja divisi lingkungan hidup.
2. Proses implementasi tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam pada organisasi ikatan pelajar pecinta alam di MAN 1 Banjarnegara melalui beberapa langkah yaitu Langkah pertama, dengan cara

pemberian materi atau pemahaman tentang pentingnya sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi-nya dan Islam Juga memerintahkan untuk mencintai lingkungan hidup seperti menjaga dan melestarikannya. Langkah kedua, pembuatan program kerja berdasarkan pemikiran, ide atau gagasan seluruh pengurus dan anggota mengenai rencana dan tujuan yang disepakati. Langkah ketiga, terimplementasikan pendidikan tersebut dengan cara melakukan penerjunan langsung atau menjalankan program kerja dengan aksi nyata. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan lima metode yang sudah disebutkan di nomor satu. Bentuk kegiatan yang paling utama dalam implementasi pendidikan lingkungan tersebut adalah praktik langsung. Hasilnya pengurus organisasi, anggota organisasi, atau bahkan siswa yang diluar organisasi yang berada di MAN 1 Banjarnegara mengalami perubahan sikap, tingkah laku dan polah pikir yang menunjukkan karakter pecinta lingkungan hidup yaitu dengan menjaga dan melestarikannya.

3. Faktor yang menjadi pendukung dalam proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama islam di MAN 1 Banjarnegara yaitu pengurus atau anggota yang sangat antusias dalam menggalakan program kerjanya, adanya sarana

dan prasarana yang mendukung, madrasah sangat mendukung penuh program, dan banyak dukungan dari pihak luar madrasah yaitu sekber (sekretariat bersama pecinta alam Banjarnegara) dan organisasi pecinta alam sekolah lainnya (sederajat). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa siswa yang asal ikut kegiatannya, kurangnya dukungan siswa madrasah yang diluar organisasi, seperti masih banyak siswa yang diluar organisasi membuang sampah sembarangan, masih kurangnya inovasi dari pengurus/anggota dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, kurangnya dana ketika akan melakukan suatu kegiatan. Solusi dari faktor penghambat yaitu Menguatkan lagi prinsip dan tujuan organisasi terhadap pengurus dan anggota, Lebih inovatif lagi dalam melaksanakan dan mengembangkan program kerja, Mencari tambahan dana dari sponsor dan juga ada Iuran alumni organisasi untuk membantu terlaksananya kegiatan dan dan Pembina/pembimbing melakukan mentoring dan monitoring terhadap pengurus atau anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan/program kerja.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan program kerja yang sudah ada dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan yang bervariasi untuk menambah dan mengasah ketrampilan
3. Selalu melakukan kegiatan *mentoring* dan *monitoring* dalam upaya mengajak teman-teman didalam atau diluar organisasi IPPA akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan
4. Pemberian *reward* terhadap anggota yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik supaya memacu yang lain untuk lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya
5. Lebih menguatkan lagi implelementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam di IPPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar & Boy Rafli Amar. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Daryanto & Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Emas Kurnia. “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putra Piyungan Bantul.” *Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. 2016
- Hanafi, Halid, dkk. 2018 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Karim, Abdullah. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: Departemen Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Jurusan Gizi

- Khaeron, Herman. 2019. *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: NUANSA CENDEKIA
- Khoirul Umam. “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Kota Pematang.” *Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. 2018
- Prasetyo, Ketut & Hariyanto. 2018. *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Test*. Kudus: Norma Media Enterprise
- Riza Stiyarini, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Mitigasi Bencana Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2015
- Salim & Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Shidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019 *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Siti Anisa, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

- Dalam Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta,” *Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2017
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni
- Tim MKU PLH. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Negeri Semarang
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Palopo: IAIN Palopo
- Agus Sulistyو. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*. Cahaya Pendidikan. Vol. 4, No. 1. Juni 2018.
- Ara Hidayat. Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. IV. No. 2. Desember 2015
- Eko Saputro. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1. 2015
- Jalu Lintang Y.A. Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol.5. No.2. 2018

- Kadorodasih. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Melalui Program Adiwiyata Di SD N Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 No. 4 Tahun 2017
- Mariatul Istiani & Muhammad Roy Purwanto. Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mahasiswa FIAI UII. at-Thullab*. Vol. 1. No. 1. Februari-Agustus. 2019
- M. Hasan Ubaidillah, "Fiqh Al-Bi'ah (Formulasi Konsep Al-Maqasid Al-Shari'ah Dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan)," *Al-Qanun* 13. No. 1. 2010
- Purwidiyanto. Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. Available At : <http://journal.UHAMKA.ac.id/index.php/jpi>. Vol 8. No 2. 2017.
- Umar, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif," *Jurnal Studi Islam STIQ An-Nur* V, No. 1 (2013)
- Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam," *Penelitian* 12, No. 2. 2018
<http://arya-paskah.blogspot.com/2013/06/tugas-bebas-pecinta->

alam.html. diakses pada tanggal 1 juni 2020 pukul 21:16 wib.

<https://www.google.co.id/amp/s/byrwan.wondpress.com/2015/11/30pedoman-siswapecinta-alam-sispala/amp/>. di akses pada tanggal 1 juni 2020 pukul 21:19 wib.

<http://wanaldaka.blogspot.com/2011/12/kode-etik-pecinta-alam-se-indonesia.html>. diakses tanggal 1 juni 2020 pukul 21:28 wib.

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non-fisik yang dapat memperkuat hasil penelitian mengenai bentuk dan pelaksanaan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara

2. Aspek yang diamati/ komponen penelitian

Dari penelitian tentang Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut,

a. Profil Organisasi IPPA MAN 1 Banjarnegara

- 1) Sejarah berdirinya organisasi
- 2) Visi dan misi organisasi
- 3) Struktur organisasi
- 4) Program kerja divisi lingkungan hidup
- 5) Sarana dan prasarana organisasi

**b. Program Kegiatan Implementasi Pendidikan
Lingkungan Hidup Dalam Pandanagan Islam Pada
Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam di MAN 1
Banjarnegara**

- 1) Latar belakang adanya program kegiatan pendidikan lingkungan hidup
- 2) Tujuan diadakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan (Foto+Penjelasan)
- 4) Jadwal tugas dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan program kerja/kegiatan divisi lingkungan hidup organisasi ikatan pelajar pecinta alam MAN 1 Banjarnegara pada masa jabatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumat Bersih (Jumber)
- 2) Survei Tempat
- 3) Kunjungan Ke Desa Tanjung Tirta
- 4) *Go Green*

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PERTANYAAN

Narasumber 1 : Pembina Organisasi IPPA

1. Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan inti :

- a. Mengapa organisasi ikatan Pelajar Pecinta Alam(IPPA) mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam di MAN 1 Banjarnegara?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut? Bagaimana tugasnya!
- c. Apa tujuan Implementasi tersebut?
- d. Apa saja faktor pendukung dari proses implementasi tersebut?
- e. Apa saja hambatan dari proses implementasi tersebut ?
- f. Bagaimakah solusi dari hambatan-hambatan dalam proses implementasi tersebut?
- g. Bagaimanakah hasil dari proses implementasi tersebut?

- h. Apakah siswa-siswa antusias dalam melaksanakan kegiatan untuk menjaga lingkungan hidup?
- i. Apakah siswa-siswa mengalami perubahan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan karakter pecinta lingkungan?

Narasumber 2 : Ketua Organisasi IPPA

1. Identitas Narasumber

Nama :
Alamat :
Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan inti :

- a. Apakah anda paham akan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam? Jelaskan!
- b. Mengapa organisasi ikatan Pelajar Pecinta Alam(IPPA) mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam di MAN 1 Banjarnegara?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?bagaimana tugasnya!
- d. Apa tujuan Implementasi tersebut?

- e. Pada kegiatan apa saja proses implementasi tersebut dilakukan?
- f. Bagaimanakah langkah-langkah atau tahapan dalam proses implementasi tersebut?
- g. Bagaimana proses implementasi pendidikan melalui keteladanan pada diri siswa akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup?
- h. Bagaimana proses implementasi pendidikan melalui nasehat pada diri siswa akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup?
- i. Bagaimana proses implementasi pendidikan melalui hukuman akan tanggungjawab pada diri siswa akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup?
- j. Bagaimana proses implementasi pendidikan melalui cerita itu pada diri siswa akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup?
- k. Bagaimana proses implementasi pendidikan melalui kebiasaan itu pada diri siswa akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup?
- l. Apa saja faktor pendukung dari proses implementasi tersebut?
- m. Apa saja hambatan dari proses implementasi tersebut ?

- n. Bagaimakah solusi dari hambatan-hambatan?
- o. Bagaimanakah hasil dari proses implementasi tersebut?
- p. Dalam islam, manusia di bumi adalah sebagai khalifah dan ‘Abdullah . Bagaimana kamu mengartikan manusia sebagai khalifah dan ‘Abdullah?

Narasumber : Pengurus/Anggota Organisasi IPPA

1. Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan :

- a. Apakah anda paham akan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam? jelaskan
- b. Bagaimana sikap anda terhadap Lingkungan, sebagai sesama mahluk ciptaan Allah?
- c. Siapa yang bertugas merawat, menjaga serta melestarikan lingkungan? Kenapa!

- d. Apakah keteladanan sangat diperlukan dalam pendidikan lingkungan hidup? Jelaskan!
- e. Apakah nasehat sangat diperlukan dalam pendidikan lingkungan hidup? Jelaskan!
- f. Apakah adanya hukuman sangat diperlukan dalam pendidikan lingkungan hidup? Jelaskan!
- g. Apakah pengalaman sangat penting dalam pendidikan lingkungan hidup? Ceritakan 1 pengalaman kalian secara singkat!
- h. Apa saja kebiasaan yang sudah anda lakukan dalam melestarikan lingkungan? Sebutkan manfaatnya bagi kalian!
- i. Dalam islam, manusia di bumi adalah sebagai khalifah dan ‘Abdullah . Bagaimana kamu mengartikan manusia sebagai khalifah dan ‘Abdullaah?

Lampiran 4 : Foto-foto Kegiatan Objek Riset

1. Foto Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan lingkungan hidup



2. Foto Kegiatan lingkungan hidup





Lampiran 5 : Surat Keterangan di Objek Ri

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Pucang Kilometer 03 Banjarnegara 53471
Telepon/Faximili (0286) 5985268 Email : manbanjarnegara@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 664 /Ma.11.08/PP.00.6/06/2021

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-1025/Un.10.3/D.1/PG.00/03/2021, tanggal 29 Maret 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sunaryo, S.Pd, MM
NIP : 19670508 199303 1 002
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk. I -IV/b
Jabatan : Kepala MAN 1 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sandika Agung Permana
NIM : 1703016058
Alamat : Rt. 05, Rw. 02 Sambong, Punggelan, Banjarnegara
Judul Tesis : *"Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Pelajar Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara"*

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset untuk skripsi di MAN 1 Banjarnegara untuk mendukung terpenuhinya data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun waktu pelaksanaan adalah mulai tanggal 12 April s/d 29 Mei 2021.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

3 Juni 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sandika Agung Permana
Tempat & Tanggal Lahir : Banjarnegara, 13 Juni 1999
Alamat : Sambong, RT 05/RW 02,
Punggelan, Banjarnegara
No. HP : 08993246091
Email : sandikaagung16@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Sambong, lulus tahun 2011
2. MTs Negeri 2 Rakit, lulus tahun 2014
3. MAN 1 Banjarnegara, Lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenar-benarnya.

Banjarnegara, 22 Juni 2021



Sandika Agung Permana